

Mediasi CSR dalam Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan

Ni Made Pratiwi Nadi Saputri¹

Lilik Handajani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

*Correspondences: mdepratiwii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna mengevaluasi dampak green accounting terhadap kinerja perusahaan dengan peran mediasi dari corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang masuk pada daftar BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2018-2022. Populasi penelitiannya mencakup Perusahaan manufaktur yang masuk pada daftar BEI pada periode tersebut. melalui penggunaan metode purposive sampling, diperoleh 46 sampel yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang telah konsisten membayarkan dividen selama 5 tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif serta mempergunakan software e-views guna menjalankan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, serta uji hipotesis. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya CSR tidak memediasi hubungan diantara green accounting dan kinerja perusahaan manufaktur yang masuk pada daftar BEI tahun 2018-2022. Alokasi biaya lingkungan pada entitas bisnis belum dapat memberi hasil yang positif dikarenakan perusahaan belum memiliki kapasitas memperkecil kewajiban peluang di waktu yang akan datang. CSR hanya berfungsi sebagai tanggung jawab sosial yang belum memiliki kapasitas memberikan dampak lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility; Green Accounting; Kinerja Perusahaan.*

The Mediation of CSR in the Influence of Green Accounting on Company Performance

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of green accounting on corporate performance with the mediating role of corporate social responsibility (CSR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 - 2022. The research population includes manufacturing companies listed on the IDX during the same period. Using purposive sampling, 46 samples were obtained, consisting of manufacturing companies that have consistently paid dividends for the past five years. This research employs quantitative data analysis methods and utilizes E-Views software for descriptive statistical analysis, classical assumption tests, path analysis, and hypothesis testing. The results indicate that CSR does not mediate the relationship between green accounting and company performance of manufacturing companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The allocation of Environmental costs by the companies has not yielded positive results because companies have yet managed to reduce potential future liabilities. CSR functions merely as a social responsibility and has not yet been able to provide sustainable environmental impact. reduce potential future liabilities.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Green Accounting; Company Performance.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 7
Denpasar, 31 Juli 2024
Hal. 1715- 1729

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i07.p07

PENGUTIPAN:
Saputri, N. M. P. N., &
Handajani, L.
(2024). Mediasi CSR dalam
Pengaruh Green Accounting
terhadap Kinerja Perusahaan.
E-Jurnal Akuntansi, 34(7),
1715- 1729

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
22 Mei 2024
Artikel Diterima:
9 April 2022

PENDAHULUAN

Satu diantara banyaknya faktor pendukung perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kemajuan di bidang industri dan teknologi. Proses dalam pengolahan serta pengelolaan industri sangat erat kaitannya dengan penggunaan sumberdaya alam serta dampaknya terhadap wilayah sekitar. Perusahaan yang memiliki kesadaran lingkungan mempunyai kecenderungan akan menggunakan sumberdaya dengan bijaksana melalui upaya konservasi serta pengelolaan lingkungan yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memiliki rasa peduli terhadap keberlanjutan lingkungan cenderung akan mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan demi laba yang maksimum. (Meiyana & Aisyah, 2019). Berlebihnya eksploitasi sumber daya dapat merusak lingkungan. Sehingga, pengelolaan yang tepat sangatlah dibutuhkan untuk mengurangi kerusakan tersebut. Satu diantara banyaknya pendekatan yang bisa dijalankan oleh entitas bisnis sebagai bentuk tanggungjawab yaitu melalui mengalokasikan biaya untuk lingkungan. Umumnya, alokasi biaya ini diumumkan dengan pengungkapan sukarela dalam sustainability report dan annual report (Riyadh et al., 2020). Pengalokasian biaya lingkungan untuk pengelolaan lingkungan adalah topik pengungkapan akuntansi yang dikenal dengan sebagai *green accounting* (Angelina et al., 2021). Dalam praktiknya, *Green accounting* melibatkan pengumpulan dan analisis biaya lingkungan serta membuat estimasi untuk dilaporkan (Hamidi, 2019). Penggunaan *green accounting* memperlihatkan berapa besarnya biaya yang dihabiskan dan dialokasikan oleh entitas bisnis dalam mengelola lingkungan (Endiana et al., 2020).

Salah satu sektor usaha yang memiliki hubungan langsung bersama lingkungan yakni perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur melakukan pengolahan pada bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap untuk diperjualkan. Sehingga kegiatan produksinya sangat terkait dengan lingkungan (Hasanah, 2021). Untuk mengevaluasi kinerja serta kepatuhan perusahaan pada pencemaran limbah dan kerusakan lingkungan, diberlakukan UU PT no. 40 tahun 2007 dan PP RI no. 47 tahun 2012 yang mengatur kewajiban perusahaan terkait tanggungjawab kepada sosial dan lingkungan. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, penganggaran lingkungan dan sosial yang baik merupakan bentuk ketaatan serta kepatuhan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Wujud tanggungjawab entitas bisnis dikenal sebagai *Corporate social responsibility* (Permatasari et al., 2020). *Corporate social responsibility* (CSR) merujuk pada inisiatif entitas bisnis dalam pengelolaan dampak lingkungan yang timbul dari operasi mereka. *Corporate social responsibility* (CSR) berfungsi sebagai kontribusi entitas bisnis terkait penjaminan keselarasan diantara bidang lingkungan, sosial, serta ekonomi (Hanif et al., 2020). *Corporate social responsibility* (CSR) juga erat kaitannya dengan kinerja keuangan dan *green accounting* suatu entitas bisnis (Hidayat & Safitri, 2020). Penelitian terkait hubungan diantara *green accounting* pada kinerja keuangan oleh (Endiana et al., 2020) (Dewi & Narayana, 2020) dan (Erlangga et al., 2021) menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak positif pada kinerja keuangan. Namun, penelitian oleh (Putra et al., 2017) (Rosaline et al., 2020) dan (Ramadhani et al., 2021) menemukan bahwasanya *green accounting* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan.

Penelitian tentang korelasi diantara *green accounting* pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah dilakukan oleh (Setiawan et al., 2018) dan (Endiana et al., 2020) yang menemukan bahwasanya *green accounting* memiliki dampak yang positif pada CSR. Namun, penelitian oleh (Ramadhani et al., 2020) dan (Syahrina N Dewi, 2019) menunjukkan bahwasanya *green accounting* tidak memengaruhi apapun pada CSR. Selain itu, penelitian tentang pengaruh CSR pada kinerja keuangan oleh (Fatmala, 2020) mendapati bahwasanya CSR memiliki pengaruh yang positif pada kinerja keuangan. sebaliknya, studi (Hanif et al., 2020) justru menunjukkan bahwasanya CSR dengan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh apapun. Penelitian terkait korelasi diantara *green accounting* dengan kinerja keuangan yang dimediasi oleh CSR juga telah dijalankan (Meiyana & Aisyah, 2019) serta (Putra, 2018) yang menyimpulkan bahwasanya CSR tidak bisa memediasi hubungan diantara *green accounting* dengan kinerja keuangan. Namun, (Setiawan et al., 2018) menemukan bahwasanya CSR bisa memediasi hubungan diantara *green accounting* dan kinerja keuangan. Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu yang memperlihatkan hubungan *green accounting* dengan kinerja keuangan, terdapat banyak kesenjangan yang memotivasi peneliti untuk menyelidiki lebih dalam. Salah satu perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan indikator untuk variabel CSR. Penelitian ini mempergunakan indikator GRI G-4, sementara penelitian terdahulu mempergunakan CPI. Penggunaan GRI G-4 konsisten dengan standar pengukuran CSR di Indonesia dan memperoleh pengakuan secara global oleh entitas bisnis global, serta relevan dengan isu-isu penting dalam organisasi (Faiqoh et al., 2018). Selain itu, terdapat perbedaan indikator untuk variabel *green accounting*. Dalam konsepnya, *green accounting* menekankan bagaimana cara perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan melalui biaya lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini mempergunakan indikator berupa total alokasi biaya lingkungan yang dihabiskan entitas bisnis (Agustina, 2023). Dalam penelitian sebelumnya, PROPER digunakan sebagai indikator, namun PROPER lebih fokus terhadap kinerja lingkungan. Konsep *Green accounting* menyatakan bahwa alokasi biaya lingkungan tinggi akan menurunkan efisiensi kinerja keuangan, akibatnya tidak bisa mencerminkan efisiensi kinerja keuangan secara akurat. Akibatnya, investor tidak akan dapat melihat dampak dari implementasi *green accounting* dari perspektif kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Nur Chanifah, 2019) suatu upaya yang digunakan dalam penjagaan reputasi suatu perusahaan adalah dengan teori *stakeholders*. Dalam teori *stakeholders*, Popularitas suatu perusahaan akan tercapai jika perusahaan mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingannya dalam mengambil sebuah keputusan terkait pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan. Teori stakeholder juga menjelaskan mengenai tanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan perusahaan dan yang diberikan kepada para shareholder kepada stakeholder. Hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana perusahaan menjalin korelasi yang baik bersama para stakeholder melalui tanggung jawab sosialnya. Perusahaan harus mampu memberikan pelayanan optimal melalui kebijakan dan perencanaan bisnis yang baik (Dian Anggraeni Safitri, 2015).

Teori Legitimasi merupakan teori yang biasa digunakan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan dari *stakeholders*

(pemangku kepentingan). Suatu wujud pengakuan dari para *stakeholders* bisa dicapai melalui praktik *green accounting* serta aktivitas *Corporate Social Responsibility*. CSR dijalankan melalui pengelolaan isu-isu terkait lingkungan dan sosial. sementara *green accounting* melibatkan alokasi biaya lingkungan untuk prngelolaan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Praktik ini memberikan pandangan yang baik serta dianggap menjadi wujud legitimasi oleh *stakeholders* (Putra, 2017). Melalui tuntutan dari para *stakeholders* untuk mempraktikkan CSR dan *green accounting*, perusahaan akan dengan sukarela menjalankan tanggung jawab sosial, ekonomi, serta lingkungannya sebagai salah satu bentuk kepeduliannya untuk mendapatkan citra positif dalam perusahaannya serta dapat mendorong suatu perusahaan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya permasalahan yang akan berdampak negative kepada lingkungan dalam jangka panjang akibat operasional perusahaan. Sehingga Ddngan cara ini diharapkan sebuah perusahaan mematuhi apa yang seharusnya dipatuhi serta tidak melanggar Batasan yang telah ditentukan dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Badjuri et al., 2021). Dalam teori legitimasi, CSR dapat terpengaruh dengan media, yang memungkinkan publikasi berita sosial dan lingkungan untuk meningkatkan pengakuan dan kesadaran masyarakat. hal ini menjadi motivasi utama kesuksesan suatu (Bahri et al., 2016). Suatu perusahaan rutin bergerak hingga mempunyai kontrak dengan masyarakat akan lebih mudah dikenali karena dengan citra positif seperti halnya rajin memberikan kontribusi kepada lingkungan akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan *stakeholders*. Penerapan *Green Accounting* dalam perusahaan merupakan Langkah awal untuk mengurangi masalah. Ini melibatkan pengalokasian biaya lingkungan pada laporan keuangan entitas bisnis, menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan(Hamidi, 2019). Penelitian oleh (Dewi & Edward Narayana, 2020) mendukung hal ini, memperlihatkan bahwasanya *green accounting* memengaruhi pesitif dan signifikan pada nilai entitas bisnis. Ini menekankan pentingnya menerapkan *green accounting* untuk menilai biaya dan manfaat perlindungan lingkungan secara kuantitatif guna meningkatkan kinerja peusahaan

H₁: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terpengaruh dengan berbagai faktor, mencakup *environmental accounting* atau *green accounting*. Implementasi *green accounting* harapannya dapat melindungi lingkungan, karena perusahaan dengan sukarela mengikuti peraturan pemerintah di lokasi bisnis yang dijalankan. Penelitian oleh (Dewi & Edward Narayana, 2020) mengungkapkan bahwasanya *green accounting* memiliki dampak positif pada *Corporate Social Responsibility*. Dengan *green accounting* beban lingkungannya bisa diminimalkan jika mengambil keputusan yang optimal dan berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan, seperti beralih dari pemanfaatan kertas ke pencatatan digital. Langkah-langkah ini berdampak positif pada lingkungan yang berjangka pendek ataupun panjang (Agrawal & L., 2018).

H₂: *Green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

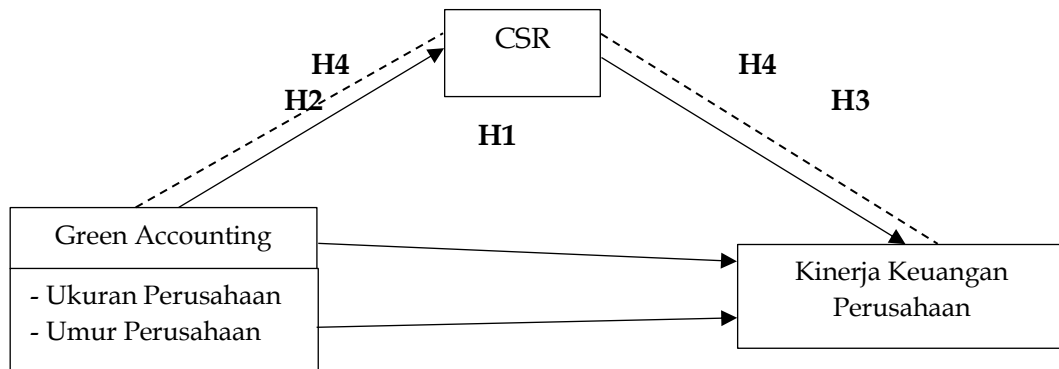
Pada dasarnya, CSR yang tinggi cenderung menurunkan efisiensi ekonomi dan laba perusahaan, karena pelaksanaan CSR menambah yang akan mengurangi

laba serta profitabilitas perusahaan. Beban ini juga akan ditanggung oleh pemangku kepentingan, mengurangi laba yang akan diperoleh investor dan menurunkan minat mereka terhadap saham serta nilai perusahaan. Tetapi, penelitian yang dijalankan (Budyawati & Wahyundaru., 2015) memperlihatkan bahwa perusahaan yang melaksanakan segala tanggung jawab sosial dengan baik dapat meningkatkan profitabilitas serta kinerja perusahaan. penelitian (Raharjo & Djanuarti., (2014) juga mengungkapkan bahwa CSR meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, (Johansson et al., 2015) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR tidak mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perusahaan.

H₃: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022

Penerapan *green accounting* adalah suatu pendekatan bagi perusahaan guna memenuhi segala harapan masyarakat, karena masyarakat sekarang bukan sekadar difokuskan terhadap satu aspek yaitu aspek keuangan perusahaan saja, melainkan fokus terhadap lingkungan. Selain itu, penerapan *green accounting* dipandang memiliki nilai positif oleh para investor maupun calon investor, karena perusahaan tidak hanya mengejar profit yang tinggi saja namun juga mempertimbangkan berbagai dampaknya terhadap lingkungan dari berbagai kegiatan operasionalnya. Pengungkapan CSR dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan yang memiliki peran signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya pengungkapan CSR, reputasi perusahaan diharapkan akan mengalami peningkatan yang signifikan. CSR bukan hanya merupakan sebuah tanggung jawab, tetapi sebuah keharusan. CSR memiliki peran penting dalam suatu bisnis sehingga perlu menjadi bagian kebijakan perusahaan. Operasional perusahaan tidak hanya berpacu pada sebuah keuntungan semata, namun juga harus mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Pengungkapan CSR dan penggunaan *Green Accounting* diharapkan bisa meningkatkan kinerja keuangan entitas bisnis dan memperbaiki reputasinya di masyarakat, sehingga menghasilkan peningkatan nilai entitas dalam pandangan investor serta calon investor. penelitian oleh (Ramadhan & Sulistyowati.,2022) dalam "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi" menemukan bahwa CSR memengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan secara signifikan. Selain itu, nilai perusahaan juga signifikan mempengaruhi kinerja keuangan dan bisa memediasi pengaruh csr pada kinerja keuangan.

H₄ : Corporate Social Responsibility mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan studi kuantitatif yang melibatkan populasi perusahaan manufaktur yang masuk pada daftar Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampelnya dipilih melalui penggunaan metode purposive sampling, didapat 46 perusahaan yang memiliki laporan keuangan serta menerbitkan CSR dan *green Accounting* selama periode tersebut. Penulis mempergunakan metode analisis data kuantitatif berbantuan software e-views, mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur, uji hipotesis, serta uji sobel.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel :

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(192)
Perusahaan yang <i>financial statements</i> dan <i>annual reports</i> periode 2018-2022	(192)
Perusahaan yang tidak menerbitkan CSR dan <i>Green Accounting</i> dalam <i>financial statements</i> dan <i>annual reports</i> periode 2018-2022	(146)
Sampel	46

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 2. Pengukuran variable :

No	Nama Variabel	Pengukuran	Skala
1	Variabel Independen (x) : <i>Green Accounting</i>	Indikator yang digunakan untuk menghitung green accounting menggunakan Biaya Lingkungan dengan rumus sebagai berikut : Biaya Lingkungan : $\frac{Cost}{Profit}$	Interval
2	Variabel Dependen (y) : Kinerja Perusahaan	Menggunakan rumus Tobin's q : $\frac{MV + Total Liability}{Total asset}$	Interval
3	Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan	Ln Total Aset Perusahaan Age = Thn t - Thn n	Rasio Interval
4	Variabel Mediasi (z) : CSR	$CSR = \frac{n}{K}$	Rasio

Sumber: Data Penelitian, 2024

Penelitian ini menganalisis data melalui beberapa tahapan. tahap pertama adalah pengujian statistic deskriptif, yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan model regresi yang sesuai, Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji multikolinieritas (Ghozali, 2016) Persamaan regresi yang dirumuskan sesuai dengan hipotesis yang telah dikembangkan ditampilkan di bawah, menunjukkan Pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

$$Y1 = \alpha + \beta1GA + \beta2FS + \beta3FA + e.....(1)$$

$$Y2 = \alpha + \beta1CSR + \beta2GA + \beta3FS + \beta4FA + e..... (2)$$

Keterangan :

- Y1 = CSR
- Y2 = Kinerja Perusahaan
- GA = Green Accounting
- FS = Firm Size
- FA = Firm Age
- $\beta1-\beta2$ = Koefisien regresi
- α = Konstanta
- e = error

Selanjutnya, pengujian koefisien determinasi (R2) dilakukan guna pengukuran kapasitas model saat menguraikan keragaman variabel terikat (Ghozali, 2016) Uji t dipergunakan dalam menilai signifikansi pengaruh individual variabel bebas atas variabel terikatnya (Prof. Imam Ghozali, 2016) Terakhir, uji Sobel dijalankan guna menguji pengaruh tidak langsung dari variabel X ke Y melalui variabel Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Sebaran Sampel

No	Sub Sektor	Populasi	Sampel	Sampel Terhadap Populasi	Sampel Terhadap Jumlah Laporan Keuangan
1	Barang Konsumsi	63	25	49%	49.6%
2	Aneka Industri	57	15	36%	34%
3	Industri Dasar Kimia	73	6	15%	16.4%
Total				100%	100%

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan melalui nilai mean, standard deviation, minimum, dan maximum yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Sampel	Mean	Std.Dev	Min	Max
KP	46	23.913,62	54.767,85	0,108	199.598
GA	46	123,423	164,152	14,352	2.197
CSR	46	0,179	0,118	0,028	0,916
FS	46	24.867,77	1.938,068	20.254,00	28.887
FA	46	26,869	1,804	2.300.000	3,000

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dapat disimpulkan dari analisis statistik deskriptif pada 46 sampel perusahaan bahwa variabel Kinerja Perusahaan (KP) bernilai minimum dengan besaran 0,108 dan nilai maximum 19.95. Rata-rata Kinerja Perusahaan dari 46

sampel perusahaan menunjukkan angka 23,91, yang menandakan bahwa secara umum kinerja perusahaan cukup baik. Standar deviasi kinerja perusahaan sebesar 547,67 (di atas rata-rata), mengindikasikan adanya variasi yang tinggi dalam data kinerja perusahaan.

Dari hasil analisis statistik deskriptif, variabel Green Accounting bernilai minimum dengan besaran 14,352 dan nilai maximum 21,97. Rata-rata green accounting dari 46 sampel perusahaan adalah 123,42 menandakan bahwa secara umum Green Accounting berjalan dengan baik. Standar deviasi green accounting sebesar 164,15 (di atas rata-rata), mengindikasikan adanya variasi yang tinggi dalam data Green Accounting

Dari hasil analisis statistik deskriptif, variabel CSR bernilai minimum dengan besaran 0,028 dan nilai maximum 0,916. Rata-rata CSR dari 46 sampel perusahaan adalah 0,179 menandakan bahwa secara umum Pengungkapan CSR dilakukan dengan baik. Nilai standar deviasi CSR adalah sebesar 0,118 (di atas rata-rata), menunjukkan bahwa terdapat variasi data yang tinggi dalam pengungkapan CSR.

Ukuran Perusahaan (FS) bernilai minimum dengan besaran 20,25 dan nilai maximum 28,87. Rata-rata ukuran Perusahaan dari 46 sampel perusahaan adalah 248,67 menandakan bahwa secara umum ukuran Perusahaan dilakukan dengan baik. Nilai standar deviasi ukuran Perusahaan adalah sebesar 19,380 (di atas rata-rata), mengindikasikan adanya variasi yang tinggi dalam data ukuran Perusahaan. Umur Perusahaan (FA) bernilai minimum dengan besaran 23,00 dan nilai maximum 33,00. Rata-rata umur Perusahaan dari 46 sampel perusahaan adalah 26,86 menandakan bahwa secara umum Perusahaan dilakukan dengan baik. Nilai standar deviasi umum Perusahaan adalah sebesar 1,804 (di atas rata-rata), mengindikasikan adanya variasi yang tinggi dalam data ukuran Perusahaan.

Tabel 5. Pemilihan Model Determinasi

	Model Uji	Model Determinasi	Prob.	Hasil
Y1	Uji Chow	CEM vs FEM	0,000 < 0,05	FEM
	Uji Hausman	FEM vs REM	0,7183 > 0,05	REM
	Uji LM	REM vs CEM	0,000 < 0,05	REM
Y2	Uji Chow	CEM vs FEM	0,000 < 0,05	FEM
	Uji Hausman	FEM vs REM	0,000 < 0,05	FEM

Sumber: Data Penelitian, 2024

Berdasarkan hasil uji chow untuk Y1 nilai probabilitasnya yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni Fixed effect (FEM). Selanjutnya, uji hausman memperlihatkan nilai probabilitas $0,7183 > 0,05$ yang mengindikasikan model yang dipilih yakni Random Effect (REM). Uji lagrange multiplier (LM Test) kemudian memperlihatkan nilai probabilitas Breusch pagan dengan besaran $0,000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih tetap Random Effect (REM).

Untuk uji chow Y2, nilai probabilitas adalah $0,000 < 0,05$, yang artinya model yang terpilih adalah Fixed Effect (FEM). Uji hausman selanjutnya menunjukkan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$, sehingga model yang dipilih yakni Fixed Effect (FEM)

Tabel 6. Uji Asumsi Klasik

	Uji Asumsi Klasik	Prob.	Hasil
Y1	Uji Normalitas	0,4657 > 0,05	Normal
	Uji Heteroskedastisitas	0,881 > 0,05	Normal
	Uji Autokorelasi	0,000 < 0,05	Tidak normal
	Uji Multikolinearitas	VIF < 10	Normal
Y2	Uji Normalitas	0,1042 > 0,05	Normal
	Uji Heterokedastisitas	0,0035 > 0,05	Normal
	Uji Autokorelasi	0,008 < 0,05	Tidak normal
	Uji Multikolinearitas	VIF < 10	Normal

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai probability Jarque-Bera untuk Y1 adalah $0,4657 > 0,05$, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode white menghasilkan nilai probabilitas $0,881 > 0,05$, sehingga tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model penelitiannya. Perolehan uji autokorelasi memperlihatkan bernilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang artinya didapati gejala autokorelasi pada modelnya. Perolehan uji multikolinearitas memperlihatkan nilai VIF < 10 , sehingga tidak ada masalah multikolinearitas pada variabel penelitian. Dengan demikian, sebagian besar uji asumsi klasik untuk Y1 telah terpenuhi.

Nilai probability Jarque-Bera untuk Y2 adalah $0,1042 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode white menghasilkan probabilitas sebesar $0,0035 > 0,05$, sehingga tidak ada bukti adanya heteroskedastisitas pada model. Uji autokorelasi menunjukkan probabilitas $0,008 < 0,05$, menandakan adanya autokorelasi dalam model penelitian. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF < 10 , menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel. Oleh karena itu, satu uji asumsi klasik untuk Y2 telah terpenuhi.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
Y1	Constanta	2.133	1.148	0.2518
	GA	5.130	0.099	0,0007
	SP	1.005	0.192	0.8477
	UP	0.013	3.318	0.0011
	F-Stat	3.755		0.0116
	R- squared	0.474		
Y2	Constanta	-2232	-0.248	0.8038
	CSR	-4890	-0.189	0.8500
	GA	-8.298	-0.451	0.6522
	SP	0.219	0.078	0.9376
	UP	1588	0.991	0.3226
	F-Stat	8.702		0.0000
	R-squared	0.703		

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai α (konstanta) Y1 sebesar 1.148 menyatakan bahwa jika nilai green accounting bernilai sama dengan 0 atau variabel green accounting dan nilai variabel kontrol umur dan ukuran perusahaan tidak ada, maka nilai variabel corporate social responsibility adalah 1.148.

Koefisien jalur variabel green accounting Y1 pada tabel analisis jalur adalah 0,099 berarti untuk setiap peningkatan satu satuan dalam variabel green accounting akan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar 0,099.

Koefisien jalur variabel umur Perusahaan Y1 sebagai variabel kontrol pada tabel analisis jalur adalah 3,318 yang berarti untuk setiap peningkatan satu satuan dalam variabel umur perusahaan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar 3,318. Koefisien jalur variabel ukuran perusahaan Y1 sebagai variabel kontrol pada tabel analisis jalur adalah 0,192 yang berarti untuk setiap peningkatan satu satuan dalam variabel variabel perusahaan akan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar 0,192

Nilai R-Square Y1 memiliki nilai sebesar 0.474 yang menunjukkan bahwa pengaruh variable Green Accounting terhadap variable kinerja Perusahaan dengan umur dan ukuran Perusahaan menjadi variabel kontrol dengan besaran 47,4% sedangkan sisa sebanyak 52,6% terpengaruh dengan variable lain diluar penelitian ini.

Uji t untuk Y1 dijalankan guna mengevaluasi pengaruh suatu variable independen atas variable dependennya. Hasilnya menunjukkan bahwa Variabel X bernilai t-statistic dengan besaran 0,994 dan bernilai prob. (Signifikansi) dengan besaran 0,0007 (<0,05). Sehingga, dapat ditarik simpulan bahwasanya variabel X memengaruhi variabel Z secara signifikan.

Nilai α (konstanta) Y2 sebesar - 0,248 menyatakan bahwa jika nilai Corporate social Responsibility, Green Accounting, umur dan ukuran Perusahaan bernilai sama dengan 0 atau variabel tersebut tidak ada, maka nilai variabel Kinerja Perusahaan adalah - 0,248.

Koefisien jalur variabel Corporate social Responsibility Y2 pada tabel analisis jalur adalah - 0,189 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel Corporate social Responsibility akan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar - 0,189.

Koefisien jalur variabel green accounting Y2 pada tabel analisis jalur adalah -0,451 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel green accounting akan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar - 0,451. Koefisien jalur variabel umur perusahaan Y2 sebagai variabel kontrol pada tabel analisis jalur adalah 0,991 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel perusahaan akan meningkatkan Kinerja Perusahaan sebesar 0,991.

Koefisien jalur variabel ukuran perusahaan Y2 sebagai variabel kontrol pada tabel analisis jalur adalah 0,078 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel perusahaan akan meningkatkan Kinerja Perusahaan dengan besaran 0,078.

Nilai R-Square Y2 dengan besaran 0.703 maka kesimpulan bahwa pengaruh variable CSR, Green Accounting terhadap variable kinerja Perusahaan dengan umur dan ukuran Perusahaan menjadi variabel kontrol dengan besaran 70,3% sementara sisa sebanyak 29,7% terpengaruh dengan variable lainnya diluar penelitian ini.

Uji t Y2 dijalankan guna memahami pengaruh suatu variable independen atas variable dependennya. Yang menghasilkan Variabel X memiliki nilai t statistic -0,451 bernilai prob. (Signifikansi) dengan besaran 0.652 (>0,05) Hal ini

menunjukkan bahwasanya variable X tidak memengaruhi variabel Y. Variabel Z bernilai t statistic $-0,189$ bernilai prob. (Signifikansi) dengan besaran $0.850 (>0,05)$ Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel Z tidak memengaruhi Y.

Sesuai perolehan perhitungan Uji Sobel (Sobel Test), didapat nilai Z dengan besaran $-0,18655$. Karena nilai Z yang diperoleh adalah $0.000 < 1.699$ pada tingkat signifikansi 5%, ini membuktikan bahwa variabel CSR tidak efektif dalam memediasi pengaruh hubungan antara variable green accounting dengan kinerja perusahaan.

Hipotesis pertama dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh signifikan antara green accounting pada kinerja perusahaan, karena variabel Green Accounting bernilai t-statistik $-0,451$ dan bernilai probabilitas (Signifikansi) dengan besaran $0,652 (>0,05)$. Hal ini memperlihatkan bagaimana penggunaan green accounting berdampak pada kinerja perusahaan. Ini bertentangan dengan teori *stakeholders*, yang mengindikasikan bahwa penggunaan green accounting bisa ditetapkan sebagai satu diantara banyaknya pendekatan bagi perusahaan untuk bertanggung jawab atas hubungannya dengan stakeholders. Meski demikian, penggunaan green accounting seharusnya dianggap sebagai Langkah baik untuk lingkungan karena potensinya untuk mengurangi kewajiban potensial yang mungkin dibuat di masa depan. Penelitian oleh (Rosaline et al., 2020) memperlihatkan bahwasanya alokasi green accounting belum memberikan dampak yang signifikan pada pasar, terutama dalam hal menarik perhatian investor melalui perubahan harga saham. Alokasi green accounting seringkali dipandang sebagai biaya tambahan yang tidak memberi laba dengan cara langsung pada investor. Investor condong lebih memperhatikan informasi tentang laba perusahaan saat melakukan evaluasi perusahaan karena laba tersebut berkorelasi langsung dengan tingkat pengembalian yang akan mereka harapkan (Endiana et al., 2020).

Karena nilai t-statistik CSR adalah $-0,189$ dan bernilai probabilitas (Signifikansi) dengan besaran $0.850 (>0,05)$, Hipotesis kedua dari penelitian ini menunjukkan CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Hasil ini selaras atas teori legitimasi, yang menyatakan bahwa entitas bisnis tidak harus mendapat pengakuan publik untuk meninggalkan anggapan baik kepada *stakeholders* (Putra, 2017). Untuk mendapatkan kesan positif dari stakeholder, perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengakuan public tentang keberadaan mereka dengan mengalokasikan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR akan didistribusikan dengan aktivitas lingkungan yang selanjutnya dikomunikasikan menjadi wujud CSR. Tingkat pengungkapan CSR yang dijalankan entitas bisnis dapat menunjukkan jalan menuju keberlangsungan berkelanjutan (Setiawan et al., 2018). Temuan penelitian ini juga mendukung teori *stakeholders*, yaitu perusahaan tidak menggunakan CSR sebagai cara untuk bertanggungjawab kepada stakeholders atas dampak operasional perusahaan. Menurut (Meiyana & Aisyah, 2019), jenis tanggungjawab ini bertujuan untuk mengatur hubungan antara perusahaan dan masyarakat. perusahaan tidak dapat mengontrol seberapa banyak pengungkapan CSR mereka. Tingkat tanggung jawab para stakeholder bergantung pada seberapa besar alokasi CSR perusahaan.

Karena nilai t-statistik dengan besaran $0,994$ dan nilai probabilitas (signifikasi) dengan besaran $0,0007 (<0,05)$, Hipotesis ketiga memperlihatkan

bahwasanya Green Accounting mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR. Penggunaan green accounting, seperti mengikuti program PROPER yang diadakan oleh Departemen Lingkungan hidup dan kehutanan republik Indonesia, berpotensi menghasilkan peningkatan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan secara tidak langsung menguntungkan para stakeholder. Perusahaan dapat menunjukkan perusahaan mana yang mendukung dan memperhatikan lingkungan melalui penilaian kinerja lingkungan. Sama halnya atas teori legitimasi, diuraikan bahwasanya perusahaan perlu diakui oleh masyarakat untuk memperoleh kesan positif dari *stakeholders* (Putra., 2017).

Hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi dan stakeholder karena menunjukkan bahwasanya CSR tidak bisa memediasi variabel Green Accounting pada Kinerja Perusahaan. Hasil perhitungan uji sobel memperoleh nilai CSR sebesar -0,18655 dan nilai CSR yang diperoleh sebesar 0.000 < 1.699 pada taraf signifikansi 5%. Dalam hal ini, penerapan green accounting tidak dapat secara langsung menentukan pengakuan entitas bisnis dalam pandangan *stakeholders*. Lebih lanjut, green accounting tidak secara penuh dikategorikan menjadi wujud akuntabilitas diantara *stakeholders* dan perusahaan (Ramadhani et al., 2021) (Meiyana & Aisyah, 2019) menunjukkan bahwasanya tidak ada korelasi diantara kinerja perusahaan dengan CSR. Biaya lingkungan yang tinggi atau rendah tidak menguntungkan investor karena green accounting tidak dapat mempengaruhi harga saham atau reaksi pasar lainnya. Entitas bisnis yang menerapkan green accounting menjadi bagian dari inisiatif CSR hanyalah bertanggung jawab secara sosial dan memiliki efek jangka panjang yang sedikit. CSR dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, namun green accounting tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk mengurangi kemungkinan perusahaan bertanggung jawab atas masalah lingkungan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan (Hanif et al., 2020)

SIMPULAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya Green Accounting tidak mempengaruhi kinerja Perusahaan. Alokasi Green Accounting tidak dapat mempengaruhi pasar, terutama bagaimana harga saham menarik perhatian investor. CSR tidak memengaruhi kinerja Perusahaan. Jumlah CSR yang dialokasikan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi seberapa banyak CSR yang diungkapkan, lebih banyak CSR yang dialokasikan melalui kinerja lingkungan, seperti program PROPER yang diadakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, meningkatkan kepedulian stakeholder kepada lingkungan. CSR tidak bisa mengatur hubungan diantara Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan. Karena perusahaan tidak mampu mengurangi kewajiban potensial di masa mendatang, biaya lingkungan yang dialokasikan kepadanya belum dapat memberikan respons yang positif. CSR hanyalah tanggung jawab sosial yang tidak dapat memberikan dampak lingkungan yang berkelanjutan.

Penelitian ini mencakup berbagai keterbatasan, misalnya, penelitian ini hanya melibatkan penggunaan disclosure untuk mengukur variabel CSR, dan kinerja Perusahaan hanya diproyeksikan dengan TobinsQ. Penelitian berikutnya

sebaiknya tidak hanya menggunakan pengukuran kinerja pasar (TQ) tetapi juga kinerja akuntan (ROA, ROE, dan NPM).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri, J. A. K. (2021). Peran Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi dalam Memprediksi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia. In *JBE* (Vol. 28, Issue 1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Agrawal & L., 2018. (2018). A study the importance of green accounting. *International Journal of Advance Research, Ideas and Innovations in Technology*, 4(5).
- Agustina. (2023). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi*.
- Arief Raharjo, I. D. (2014). *Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2008-2018)*. 3.
- As'ad Mauludy, M. I., Jember, U., & Faiqoh, S. (2018). *Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Bahri, S., & Asia -Malang, S. (2016). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE SEBAGAI VARIABEL I NTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI) Febby Anggista Cahyani. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/Kompartemen.V19i1.11219>
- Budyawati, A., & Wahyundaru, D. (n.d.). *The Effect of Corporate Social Responsibility Towards Mining Company's Performance as The Key to World Activity (An Empirical Study of Mining Company in IDX 2011-2013)*.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dewi Rosaline, V., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Dian Anggraeni Safitri. (2015). *Sustansibility report terhadap kinerja keuangan dan pasar*.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect Of Green Accounting On Corporate Sustainability And Financial Performance. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No12.731>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fatmala, E. S. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responbilituy (CSR) terhadap Nilai Perusahaan*.

- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6.
- Hanif, A., Fitriyah, H., & Febriansah, R. E. (2020). Peran Environmental Performance terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), Inpress. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2264>
- Hasanah, U. (2021). *Apa Itu Perusahaan Manufaktur: Sistem, Proses dan Karakteristik*. Greenpermit.Id.
- Hidayat, M., & Safitri, D. S. (2020). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan melalui Implementasi CSR sebagai Variabel Intervening* (Vol. 5, Issue 2). <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/miraipg.257>
- Ika Widya Rahmadhani, D. S. A. A. W. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Vol 4(1 2021)*.
- Johansson, S., Karlsson, A., & Hagberg, C. (2015). *The relationship between CSR and financial performance-A quantitative study examining Swedish publicly traded companies*.
- Martha Angelina, E. N., Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *JURNAL NOMINAL*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Nur Chanifah, H. N. L. E. A. A. S. M. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan*. 6(1).
- Permatasari, F., & Patricia Widianingsih, L. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
- Prof. Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8).
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (n.d.). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi*.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421-426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Setiawan, W., Budi, L., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening.

Journal Of Accounting

<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1187>

Syahrina N Dewi. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity sebagai Variabel Intervening*. www.idx.co.id,

Yudi, O., Putra, P., Tetap, D., Prodi, Y., & Fakultas Ekonomi, A. (n.d.). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*.

Yudi, O., Putra, P., Tetap, D., Prodi, Y., & Fakultas Ekonomi, A. (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*.